

EDUKASI TERKAIT PENYAKIT DIARE DAN PENYIMPANAN OBATNYA KEPADA WARGA RT 04 RW 04 KELURAHAN PENGKILINGAN

Niko Prasetya¹, Honey Iskandar^{2*}, Deva Maharani Oktavia³, Komala Amalia
Ilmiati⁴, Holila⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email*: isk.honey@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya angka kejadian diare serta kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diare serta penggunaan dan penyimpanan obatnya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara langsung kepada warga RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur, pada tanggal 15 Mei 2025, yang dilaksanakan di Klinik Pratama MD “Smarts”. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dan diawali dengan pengisian *pre-test*, penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa, sesi diskusi interaktif, serta pengisian *post-test*. Evaluasi hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada beberapa poin, seperti pada pernyataan bahwa diare dapat menyebabkan kematian (peningkatan 13%) dan dapat menyebabkan dehidrasi (peningkatan 7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan penyakit diare. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menekan angka kejadian diare di masyarakat.

Kata Kunci: *diare, penyuluhan kesehatan, masyarakat, penyimpanan obat, evaluasi.*

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children, especially in developing countries such as Indonesia. The high incidence rate of diarrhea and the lack of public knowledge became the background for this community service activity. The purpose was to increase public understanding of diarrheal disease as well as the proper use and storage of medications. The method used was a direct educational counseling session held on May 15, 2025, for residents of RT 04 RW 04, Penggilingan Subdistrict, East Jakarta, at MD “Smarts” Primary Clinic. This activity involved 20 participants and included a pre-test, educational material delivery by lecturers and students, an interactive discussion session, and a post-test. Evaluation showed an increase in understanding, particularly on the points that diarrhea can cause death (13% increase) and dehydration (7% increase). These results indicate that the counseling was effective

in improving community knowledge regarding diarrhea prevention and treatment. It is expected that similar programs can be carried out continuously to reduce the incidence of diarrhea in the community.

Keywords: *diarrhea, health education, community, drug storage, evaluation.*

PENDAHULUAN

Diare menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat, diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita dan anak-anak diberbagai negara salah satunya di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan ⁽¹⁾. Kurangnya pengetahuan dan sikap perilaku ibu juga berpengaruh dengan kejadian diare, karena bila pengetahuan dan sikap ibu baik maka ibu akan mengetahui tentang upaya mencegah anak terjangkit penyakit ⁽²⁾.

Diare infeksius akut (gastroenteritis) tetap menjadi penyebab kematian utama pada anak di seluruh dunia. Kasus penyakit diare pada balita sekitar 1,7 milyar dan sekitar setengah juta balita meninggal karena diare setiap tahunnya. Secara global, diare merupakan penyebab utama keempat kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, ditemukan 534.000 kasus kematian pada tahun 2017 ⁽³⁾.

Menurut data SKRT 2018, 75 balita per 100.000 penduduk disebut juga dengan angka kematian akibat diare selama 1-4 tahun meninggal

akibat diare setiap 100.000 penduduk, yang menempatkannya sebagai penyebab kematian pertama ⁽⁴⁾. Tahun 2021, penyebab utama kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan) tetap diare yaitu sebesar 10,3% ⁽⁵⁾. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2021, angka kejadian diare pada anak diperkirakan 1,22 milyar kasus di dunia dan sebanyak 3.350 anak meninggal setiap harinya ⁽⁶⁾.

Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang masih sering terjadi dengan angka kematian kasar yang masih tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi diare pada balita di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan terjadi kenaikan dari tahun 2013 yaitu 2,4% menjadi 11,0% di tahun 2018. Untuk di provinsi DKI Jakarta mempunyai prevalensi diare sebesar 9,08% ⁽⁷⁾.

Penyimpanan obat juga merupakan hal yang penting dilakukan untuk menjaga stabilitas obat, Penyimpanan obat tidak boleh sembarangan karena dapat mempengaruhi stabilitas dan

efektivitas obat itu sendiri. Obat akan lebih efektif/manjur bila disimpan dengan tepat dan benar. Obat harus disimpan pada wadah penyimpanan obat dan pilah-pilah obat menurut jenisnya, untuk memudahkan ketika kita mencarinya, obat harus disimpan dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat. Beberapa obat memiliki kemiripan nama dan kemasan sehingga harus hati-hati dalam menyimpan obat agar tidak salah ambil. Selain itu, beberapa obat memiliki sifat higroskopis sehingga memerlukan perhatian khusus dalam penyimpanan. Obat harus pula disimpan pada suhu kamar dan terhindar dari sinar matahari langsung atau seperti yang tertera pada kemasan (8).

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait diare perlu dilakukan sebagai upaya dalam menekan prevalensi diare pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim dosen dan mahasiswa dari STIKes IKIFA ingin melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur terkait mengenai penyakit diare dan bagaimana cara

penggunaan dan penyimpanan obatnya. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa angka kejadian diare di wilayah Kelurahan Penggilingan masih cukup tinggi. Selain itu penelitian terkait penyimpanan obat bebas di wilayah Kelurahan Penggilingan cukup tinggi (9,10). Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui gejala dan cara penanganan awal penyakit diare termasuk penggunaan obat dan cara menyimpan obat diare yang benar di rumah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan upaya promotif agar masyarakat wilayah RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur terkait penyakit diare melalui dan bagaimana cara penggunaan dan penyimpanan obatnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi secara deskriptif persentase melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara luring pada peserta yang berjumlah 20 orang yang merupakan masyarakat RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Pengukuran pemahaman

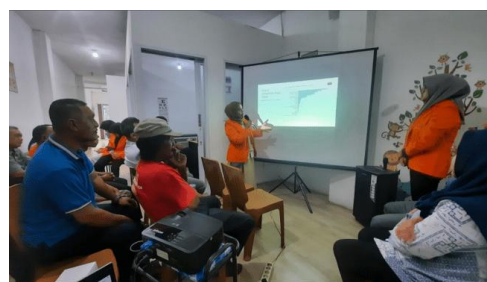
masyarakat dilakukan melalui pemberian kuesioner *pre-test* sebelum diadakannya penyuluhan. Kemudian kuesioner *post-test* diberikan setelah pemberian materi oleh pemateri.

Ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur melalui peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan data dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Jawaban responden pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif (persentase).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bertempat di Klinik Pratama MD “Smarts” yang berada di wilayah RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta

Timur dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan dari pihak IKIFA. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Materi I tentang pengenalan penyakit diare dipaparkan oleh Ibu Honey Iskandar. Materi II tentang penyebab diare disampaikan oleh tim mahasiswa. Sedangkan materi III terkait pencegahan, penggunaan dan penyimpanan obat diare oleh Bapak Niko Prasetya. Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di akhir kegiatan, diadakan pengisian *post-test* atas materi yang diberikan dan foto bersama. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Dosen dan Mahasiswa

Untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam kegiatan pembelajaran (pemberian penyuluhan) dilakukan evaluasi berupa pemberian *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya untuk

mengetahui taraf penguasaan peserta atas materi yang telah disampaikan⁽¹¹⁾.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan dapat dilihat dibawah

ini :

Table 1. Persentase Kenaikan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Soal	% <i>Pre-test</i>	% <i>Post-test</i>	% Kenaikan
1	Diare dapat menyebabkan kematian	73	87	13
2	Diare tidak dapat disembuhkan	87	87	0
3	Diare dapat menyebabkan anak dehidrasi	93	100	7
4	Pemberian oralit tidak perlu diberikan kepada anak yang terkena diare	87	87	0
5	Menjaga kebersihan dapat mencegah penyakit diare pada anak	100	100	0

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil yang tidak berbeda jauh antara *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan persentase jawaban benar dari masyarakat terhadap soal nomor 1 dan 3. Untuk sisanya tidak ada peningkatan yang berarti skor *pre-test* dan *post-test* bernilai sama. Pada soal nomor 2 sebagian besar sudah menjawab benar bahwa diare bisa untuk disembuhkan hanya beberapa peserta yang menganggap diare tidak bisa disembuhkan dikarenakan mempunyai pengalaman buruk terhadap penyakit diare yaitu mendapatkan diare berulang maupun kejadian kematian karena diare, pada

pertanyaan nomor 4 tidak terjadi penambahan pengetahuan karena beberapa peserta terbiasa memberikan air putih atau larutan gula garam untuk menambah atau mengganti cairan tubuh yang terbuang selama diare atau memberikan asi pada anak bayi jika terkena diare ⁽¹²⁾. Sebagian besar komposisi tubuh merupakan cairan. Air di dalam tubuh membentuk sekitar 50-60% dari total berat badan. Air di dalam tubuh mempunyai fungsi penting diantaranya mengangkut nutrisi & oksigen ke dalam sel-sel tubuh, mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan, pelumas dalam pergerakan sendi, dan

tempat produksi energi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencegah atau mengatasi dehidrasi pada anak yang mengalami diare, yaitu mengganti kehilangan cairan yang telah terjadi, mengganti kehilangan cairan yang sedang berlangsung, dan pemberian cairan rumatan⁽¹³⁾. Untuk pertanyaan nomor 5 seluruh peserta sudah menjawab dengan benar.

Berdasarkan 5 indikator pertanyaan yang diberikan kepada responden, 60% responden telah memahami, sehingga tidak adanya peningkatan pengetahuan. Pertanyaan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat pesat adalah masyarakat menyadari bahwa diare dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan segera dan tepat. Sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan awarness masyarakat terkait kejadian diare khususnya pada balita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di wilayah RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur menunjukkan bahwa penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat terkait pencegahan dan penanganan penyakit diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIKes IKIFA yang telah memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada warga RT 04 RW 04 Kelurahan Penggilingan dan kepada Klinik Pratama MD “Smarts” sebagai mitra PKM. Serta tak lupa kepada Koordinator PKM STIKes IKIFA yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Administrator. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Gejala Penyakit Diare, Penyebab dan Tips Mencegahnya. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta; 2023.
- 2) Fithri NK, Zelfino. Gambaran Perilaku Hygiene Ibu dan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Petamburan Tahun 2018. *Indonesian of Health Information Management Journal*. 2018;6(1):91–5.
- 3) Troeger CE, Khalil IA, Blacker BF, Biehl MH, Albertson SB, Zimsen SRM, et al. Quantifying risks and interventions that have affected the burden of diarrhoea among children younger than 5 years: an

- analysis of the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet Infect Dis.* 2020 Jan;20(1):37–59.
- 4) Romlah SN, Puspita RR, Ratnasari D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. *Jurnal Kesehatan Pertiwi.* 2020;2(1):118–24.
 - 5) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
 - 6) Fitrah NE, Neherta M, Sari IM. Pencegahan Diare Pada Balita. Indramayu: CV Adanu Abimata; 2023. p.2.
 - 7) Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Depkes RI; 2018.
 - 8) Rismawati D. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjut Usia, Kementerian Kesehatan RI. Cara Penyimpanan Obat yang Baik di Rumah. Jakarta: Kemenkes; 2022.
 - 9) Aziz YNNJ. Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di RW 05 Kelurahan Penggilingan Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur Tahun 2022 [skripsi]. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta II; 2022.
 - 10) Romauli M. Gambaran Penyimpanan Obat oleh Ibu di RW 001 Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur Bulan Maret 2023 [skripsi]. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA; 2023.
 - 11) Wicaksono A. Metodologi Penelitian Pendidikan. Pengantar Ringkas. Yogyakarta: Garudhawaca; 2022. 177–177.
 - 12) Maharani II, Pambudi W. Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan diare pada bayi usia 0-12 bulan. *Tarumanagara Medical Journal.* 2024 Oct 31;6(2):268–73.
 - 13) Administrator. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Bagaimana Menangani Diare pada Anak. Jakarta: IDAI; 2014.